

TUGAS AKHIR
ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA BANK SYARIAH
MANDIRI DAN BANK BRI SYARIAH BERDASARKAN
DENGAN METODE INDEKS MAQASID SYARIAH



OLEH :
RONITA DEWI (1536100214)

PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ILAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
TAHUN 2018



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl.Prof K.H Zainal Abidin Fikri. KM 3,5 Telepon (0711) 353276, Palembang 30126

Formulir E.4

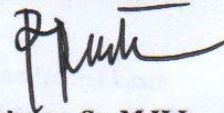
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama : Ronita Dewi
NIM/Jurusan : 1526100214/D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Analisis Perbandingan Kinerja Bank Mandiri Syariah Dan Bank BRI Syariah Berdasarkan Dengan Metode Indeks Maqasid Syariah.

Telah diterima dalam ujian munaqosyah pada tanggal 12 September 2018.

PANITIA UJIAN TUGAS AKHIR

Tanggal Pembimbing Utama : Rinol Sumantri, M.H.I

t.t : 

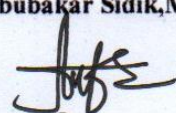
Tanggal Pembimbing Kedua : Fakhrina, Se, M.H.I

t.t : 

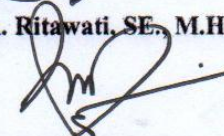
Tanggal Penguji Utama : M.Rusdi, M.Se

t.t : 

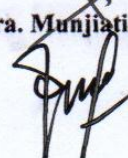
Tanggal Penguji Kedua : Abubakar Sidik, M.E.Sy

t.t : 

Tanggal Ketua : RA. Ritawati, SE, M.H.I, M.Si

t.t : 

Tanggal Sekretaris : Dra. Munjiati, M.Si

t.t : 



**KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM DIII PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Hal : Mohon Izin Penjilidan Tugas Akhir

Formulir D2

Kepada Yth.
Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Ronita Dewi
Nim/Jurusan : 1536100214 / D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI
Syariah Berdasarkan Dengan Metode Indeks Maqasid Syariah

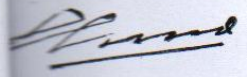
Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap Tugas Akhirnya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid Tugas Akhirnya agar dapat mengurus ijazahnya.

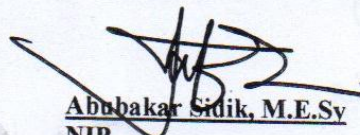
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, Oktober 2018.

Penguji Utama

Penguji Kedua


Muhammad Rusdi, SE, M.Sc
NIP.197001302006041001


Abubakar Sidik, M.E.Sy
NIP.

Mengetahui,

Wakil Dekan I


Dr. Maftukhatul Solikhah, M.Ag
NIP.197809282006042001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ronita Dewi

NIM : 1536100214

Jenjang : D3. Perbankan Syariah

Menyatakan, bahwa Tugas Akhir ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, 2018

Saya yang menyatakan,



Ronita Dewi

NIM: 1536100214



**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5
Telp. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam
Uin Raden Fatah
Palembang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Tugas Akhir berjudul :

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA BANK MANDIRI SYARIAH
DAN BANK BRI SYARIAH BERDASARKAN DENGAN METODE INDEKS
MAQASID SYARIAH**

Yang ditulis oleh :

Nama : Roita Dewi
NIM : 1536100214
Program Studi : D3 Perbankan Syariah

Saya berpendapat bahwa Tugas Akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah ujian Tugas Akhir.

Wassalamuaalaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, September 2018.

Pembimbing Utama

Rinol Sumantri, M.E.I
NIP. 197502142008011011

Pembimbing Kedua

Fakhрина, SE, M.H.I



**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5
Telp. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>

HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama : Ronita Dewi

Nim : 1536100214

Jurusan : D3 Perbankan Syariah

Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Bank Mandiri Syariah Dan Bank Bri
Syariah Berdasarkan Dengan Metode Indeks Maqasid Syariah.

Palembang, November 2018

Ketua Program Studi,

Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si
NIP. 197803272003121003



**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5
Telp. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Berjudul : Analisis Perbandingan Kinerja Bank Mandiri Syariah Dan

Bank BRI Syariah Berdasarkan Dengan Metode Indeks

Maqasid Syariah.

Ditulis Oleh : Ronita Dewi

NIM : 1536100214

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Ahli Madya Perbankan Syariah

(A.Md)

Palembang, september 2018



Dekan
Dr. Qodariah Barkah, M.Hi
NIP. 197011261997032002

Motto

- ✓ *Jika kamu sudah bernazar atau bertekad bulat, maka bertakwalah kepada Allah (QS, 3: 159)*
- ✓ *Jadi diri sendiri, cari jati diri dan dapatin hidup yang mandiri.*

Persembahan

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, ku persembahkan Tugas Akhir ini kepada :

- *Kedua orang tuaku tercinta ayahanda (M. Nadri) dan ibunda (Rohaya).*
- *Ayukku dan Adik-adiku tersayang.*
- *Sahabat-sahabatku tercinta dari D3ps 6, dan khusus sahabatku, Ira, Tutut, Ummi, Sundari, Suci.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja dari perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan *Indeks maqasid syariah*. Penilaian kinerja bank syariah biasanya hanya dilihat dari pengukuran kinerja keuangannya saja. Pada penelitian ini kinerja perbankan syariah akan diukur dari segi tujuan syariah dengan menggunakan konsep *Indeks maqasid syariah* yang dikemukakan oleh Abdul Majid Najjar di mana menyediakan sebuah konsep *Indek maqasid syariah* yang lebih luas dan efektif dengan membaginya dalam empat objek dan delapan elemen. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Objek dari penelitian yang dilakukan adalah bank umum syariah yang di Indonesia yang berjumlah 13 bank umum syariah. Jenis data yang digunakan adalah sekunder berupa laporan keuangan/ laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi masing-masing bank. Dengan menggunakan *Indeks Maqasid Syariah* dapat disimpulkan bahwa Bank syariah Mandiri memiliki kinerja terbaik yaitu sebesar 875,953 dan diikuti bank BRI Syariah senilai 108,580.

Kata kunci: kinerja bank syariah dan indeks maqasid syariah

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atau segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis bisa menuntaskan Tugas Akhir penelitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah Berdasarkan Dengan Metode Indeks Maqasid Syariahs” Insya Allah dengan tepat waktunya.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan pada junjungan Nabi Besar kita Rasullulah Muhammad SAW, pembawa kebenaran dan petunjuk, berkat rahmat beliau kita dapat menikmati kehidupan yang penuh cahaya keselamatan. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafa’atnya kelak. Amiin. Tugas Akhir ini ditulis dalam rangka penyusunan Tugas Akhir guna mendapatkan gelar Ahli Madya Perbankan Syariah dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Pada kesempatan yang berharga ini penulis mengucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas memberikan masukan dalam proses penelitian dan penyusunan tugas akhir ini sehingga berkat bantuan, dukungan, dan kerjasamanya Tugas Akhir ini dapat selesai, maka dari ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

3. Bapak Dinul Alfian Akbar, SE, M.SI selaku ketua Prodi D3 Perbankan Syariah.
4. Bapak RinolSumantri. M.E.I dan Bapak Fakhrina, SE, M.H.I selaku pembimbing I dan pembimbing II dengan segala kesabaran dan kebesaran jiwa telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pengetahuan setulus hati selama mata kuliah.
6. Seluruh staf dan karyawan di bagian Tata Usaha Prodi D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Kedua orang tuaku tercinta (Bapak M. Nadri dan Ibu Rohaya) yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doa yang selalu dipanjatkan dan tanpa lelah berjuang demi masa depan anaknya.
8. Ayukku Rona Anggaraini yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Sahabat-sahabatku Almamater PMAT UIN Raden Fatah Palembang, Sundari Pipit Marisa, Ira Isnasari, Suci Juli Apriyanti, Umi Khoiria yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi dan doa sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman seperjuangan yang telah bersama-sama menuntut ilmu di jurusan D3 Perbankan Syariah Khususnya Kelas DPS 6 teimakasih telah memebrikan semangat selama kuliah.

11. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi, dan membantu dalam proses penyusunan dan penyelesaian tugas akhir ini.

Semoga amal baik dan jasa yang telah diberikan para pihak kepadapenyusun diterima oleh Allah SWT dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Dengan segala kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam tugas akhir ini, besar harapan penyusun semoga tugas akhir ini dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat khususnya bagi penyusun dan bagi pembaca umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi setiap langkah kita.

Palembang , Agustus2018

Penyusun

Ronita Dewi
1536100214

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	9
1. Bank syariah	10
2. Prinsip bank	11
3. Tujuan dan fungsi bank syariah	12
4. Perbedaan bank syariah dan konvensional.....	12
5. Kinerja bank syariah	16
B. Index Maqasid Syariah	19
1. Pengertian Indeks maqasid syariah	19
2. Tujuan Indeks maqasid syariah	20
3. Pembagian Maqasid al-Syariah	26

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian	29
2. Lokasi Penelitian	30
3. Populasi dan Sampel Penelitian	30

4. Teknik Pengumpulan data	30
5. Metode Pengumpulan Data	30
6. Teknik Analisa Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden	34
B. Profil Perusahaan	37
C. Hasil Penelitian	42

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	49
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA	51
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	13
Tabel 2. Kerangka Operasional Tujuan, Dimensi, dan Elemen Indeks MaqasiSyariah	22
Tabel 3. Bobot Masing-masing Tujuan dan Elemen.....	23
Tabel 4. Definisi Operasional Tujuan Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah	24
Tabel 5. Pencapaian Rasio Setiap Elemen	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank Syariah merupakan subsistem ekonomi Islam. Bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip Syariah menurut UU No. 21/2008 adalah prinsip Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dilakukan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.¹

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut *dual banking system*, yaitu bank konvensional dan bank syariah dilegitimasi oleh pemerintah untuk menjalankan usahanya. Hal tersebut menyebabkan bank syariah menghadapi persaingan secara langsung dengan bank konvensional yang sudah beroperasi lebih lama dan menguasai pasar sebelumnya. Bahkan tidak menutup kemungkinan adanya persaingan sesama bank syariah. Keadaan tersebut tentu menuntut bank syariah untuk bekerja ekstra dalam meningkatkan kinerja.²

Dengan karakter unik yang dimiliki bank syariah, tentunya pengukuran kinerja bank syariah harus berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah yang beroperasi dengan batasan-batasan syariah memiliki tanggung jawab yang lebih spesifik dalam melaksanakan perannya sebagai lembaga *financial intermediary*. Penilaian kinerja bank keuangan dari suatu bank dapat dinilai dari

¹ Ismail.2011. *Perbankan Syariah*.Kencana Prenadamedia Group.hlm 32-33

²Nurul, Hasan Ichsan. 2014. *Pengantar Perbankan* (jakartaPersada Press Group:). Hlm 27.

beberapa indikator, salah satunya adalah laporan keuangan dari bank yang bersangkutan. Penilaian dengan melihat laporan keuangan kita dapat menilai atau menjadikan dasar dalam mempertimbangkan menjadi potensi keberhasilan perusahaan untuk kedepannya. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 april 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, tambah lembaran negara nomor 4382).³

Karakter unik yang dimiliki oleh bank syariah memungkinkan pengukuran kinerja dari sisi lain yang khusus bagi bank syariah. Misalnya pengukuran kepatuhan syariah (*syariah compliance*), pengukuran kinerja sosial, atau pengukuran dari segi tujuan syariah (*maqasid syariah*). Sehingga dapat diketahui kesesuaian kinerja perbankan syariah yang merupakan aktifitas muamalah tersebut dengan tujuan syariah pada umumnya (*maqsid syariah*), pengukuran capaian Maqasid Syariah sebuah bank syariah akan memberikan fleksibilitas, kedinamisan, dan kreatifitas dalam mengambil kebijakan dan aktivitas kehidupan manusia.⁴

Tujuan ekonomi Islam adalah pencapaian *maqasid syariah* dengan cara mewujudkan keadilan dan keseimbangan masyarakat. Bank syariah merupakan subsistem ekonomi Islam. Maka seharusnya tujuan bank syariah adalah menjunjung tinggi tujuan sosial, mempromosikan nilai-nilai Islam kepada seluruh *stakeholder*. Memberikan kontribusi kesejahteraan sosial, mendukung keberlangsungan ekonomi, dan berusaha mengentaskan kemiskinan. Untuk

³Cindy, Thirsa Suling. 2014. *Analisis Perbandingan kinerja keuangan menggunakan metode camel Universitas Sam Ratulangi Manado*. Hlm 2.

⁴Afrinaldi. 2013. *Ekonomi dan Keuangan Syariah. Jurnal Forum Riset*. Hlm 2.

memberikan penilaian apakah tujuan pendirian bank syariah sudah selaras dengan *maqasid syariah*, maka diperlukan penilaian kinerja secara khusus berdasarkan *maqasid syariah*, yaitu dengan *Index Maqasid Syariah*. Sebagai entitas bisnis bank syariah tidak hanya dituntut sebagai perusahaan yang mencari keuangan, tetapi juga harus menjalankan fungsi dan tujuannya sebagai sebuah entitas syariah yang dilandaskan kepada konsep *maqasid syariah*.⁵

Sebagai lembaga intermediasi antar pihak kelebihan dan kekurangan dana perbankan syariah berperan dalam menyalurkan dana yang terhimpun kepada masyarakat khususnya sektor riil. Hubungan antara bank dan nasabah bank syariah adalah hubungan pemilik modal dengan tenaga kerja (pengelola) dibandingkan tidak hanya sebatas hubungan debitur dan kreditur yang ada dalam sistem perbankan konvensional.⁶

Tingkat profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur kinerja suatu bank salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return on Asset (ROA)*. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba operasi.

Profitabilitas juga merupakan faktor penting dalam menilai tingkat kesehatan bank. Perkembangan laba yang diperoleh perbankan dapat diketahui melalui laporan keuangan bank. Pihak-pihak yang berkepentingan dapat melakukan analisis laporan keuangan guna memperoleh informasi mengenai kinerja dan tingkat kesehatan bank. Pada tahun 2013 melakukan penelitian yang mengukur kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan pendekatan Indeks

⁵Ika, Fauzia Yunia. Dan Riyadi, Kadir Abdul. 2014. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Hlm 12

⁶Dewi, Astuti. 2004 *manajemen keuangan perusahaan*. (Jakarta: Graha Indonesia). Hlm 36.

Maqasid Syariah (IMS) dan profitabilitas bank syariah, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran kinerja *maqasid syariah* dapat dilakukan dengan pendekatan model IMS.⁷

Banyak penelitian ini yang dilakukan mengenai pengukuran kinerja dengan *Indeks Maqasid Syariah*, antara lain penelitian yang dilakukan Mustafa Omar yang menghasilkan sebuah pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah yang disebutkan *Indeks Maqasid Syariah* (IMS) yang jelaskan oleh Muhammad Abu Zahrah dalam kitab "Usul Al- Fiqh." Ada tiga tujuan konsep *maqasid syariah* secara lebih luas dan umum yaitu *tahdzib al-fard* (mendidik manusia), *Iqamah al-adl* (menegakan keadilan) dan *Jalb al- Maslahah* (kebaikan). Pengukuran *maqasid syariah* diukur melalui beberapa parameter berdasarkan ketiga aspek tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas penyusun tertarik untuk melakukan penelitian. "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah Berdasarkan Dengan Metode Indeks Maqasid Syariah. Adapun persamaan ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang menentukan kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah berdasar *Index Maqasid Syariah*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

⁷Dinul, Alfian Akbar. 2017. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. hlm.185

1. Bagaimana kinerja bank BSM dan bank BRI Syariah berdasarkan Indeks Maqasid Syariah?
2. Bagaimana perbandingan Bank Syariah Mandiri dan bank BRI Syariah dengan metode indeks maqasid syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengukur kinerja bank Bank Syariah Mandiri dan bank rakyat indonesia syariah menggunakan dengan Indeks Maqasid Syariah.
2. Untuk membandingkan kinerja Bank Sayriah dan Bank BRI Syariah jika diukur berdasarkan Index Maqasid Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mengetahui sejauh mana perbankan syariah bisa ditinjau atau diukur dengan profitabilitas dan maqasid syariah.

1. Akademik
 - a. Sebagai wujud aplikasi keilmuan yang dimiliki oleh penulis terutama dalam bidang keuangan Islam guna memperoleh penguasaan keilmuan dan pengetahuan yang lebih luas.
 - b. Memperkaya pengetahuan dan wawasan tentang keuangan Islam serta memperkuat penguasaan ilmu keuangan Islam.
 - c. Sebagai referensi penelitian dalam keuangan Islam.
 - d. Diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi sivitas akademik.

2. Praktis

Bagi pihak perbankan penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam mengukur kinerja perbankan syariah hanya dari segi keuangan tetapi juga dari segi pelaksanaan *maqasid syariah*.

3. Riset mendatang

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan mengenai keuangan bagi penelitian selanjutnya yang tertarik meneliti tentang keuangan Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ini meneliti bidang yang sama dengan variabel penelitian yang berbeda.

E. Sistematika Penulisan

Gambaran secara singkat mengenai isi kandungan dari skripsi ini yang tersusun dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi landasan pustaka yang menjadi dasar bahan acuan dalam penelitian ini untuk menganalisis kinerja perbankan syariah yang di tinjau dari pengembangan Indeks Maqasid Syariah.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan secara detail tentang metode penelitian yang digunakan. Penjelasan dimulai dari metode pengumpulan data, dilanjutkan dengan metode Indeks Maqasid Syariah dan Camel.

BAB VI HASIL PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan secara detail tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan tentang simpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan keterbatasan penelitian, adapun saran ditunjukkan kepada pihak berkepentingan terhadap hasil penelitian maupun penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah terdiri atas dua kata yaitu “Bank dan Syariah.” Bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berlebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lainnya sesuai dengan hukum Islam. Jadi, bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berlebih dana dan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu bank syariah biasa disebut *islamic banking* atau *interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (maisir), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (gharar).⁸

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana pihak lain yang

⁸Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan* . (Jakarta.Universitas negri) hlm 14

memerlukan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.⁹ Sedangkan Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Beberapa contoh bank umum syariah antara Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin, dan Bank BRI Syariah.¹⁰

Bank Syariah Umum (BUS) dibentuk dengan badan hukum perseroan terbatas. Untuk mendirikan bank syariah baik bank umum syariah maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) harus mendapatkan persetujuan prinsip dan izin usaha yang diajukan oleh pendirian bank kepada bank Indonesia yang akan diproses oleh dewan gubernur.

Pendirian bank umum syariah baru wajib memenuhi persyaratan permodalan sebagai berikut:

1. Jumlah modal di setor minimal sebesar Rp1 triliun. Bagi bank asing yang membuka kantor cabang syariah dana disetor minimal Rp 1 triliun, yang dapat berupa rupiah atau valuta asing.
2. Sumberdana modal disetor untuk pendirian bank umum baru tidak boleh berasal dari dana pinjaman atau fasilitas pembiayaan dalam bentuk apapun dari bank atau pihak lain di Indonesia.
3. Sumber dan dana modal disetor untuk bank baru tersebut tidak boleh berasal dari sumber yang diharamkan menurut ketentuan syariah termasuk dari dan tujuan pencucian uang (*money laundring*).

⁹Ali, Zainudin. 2008. *Hukum Perbankan Syariah (Jakarta Sinar Grafik)*. Hlm 1

¹⁰Ismail.2011 *Perbankan Syariah, Kencana Prenadamedia Group*. Hlm 32-34

Industri perbankan yang pertama menggunakan sistem syariah di Indonesia adalah PT. Bank Muamalat Indonesia yang didirikan pada tahun 1991 dan memulai kegiatan operasional pada bulan 1992. Pendirian bank diprakarasi oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), pemerintah Indonesia serta mendapat dukungan nyata dari iklan cendekiawan muslim di Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Selain itu, pendirian bank muamalat juga mendapat dukungan dari masyarakat yang dibuktikan dengan komitmen pembelian saham perseroan senilai Rp.84 miliar dan dari masyarakat Jawa Barat pun turut menanam modal senilai Rp 106 miliar (Ali,2008).¹¹

2. Pinsip Bank Syariah

Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.¹² Berdasarkan pasal 11 undang-undang No.3 Tahun 2004 Tentang Perbankan bahwa”. Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan

¹¹Ascarya. 2013. *Akad Dan Produk Bank Syariah (Jakarta. Raja wali press)*. Hlm 112-

¹²*Ibid.* Hlm.129

kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain(*ijarah wa iqtina*).¹³

3. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 pasal 4, fungsi bank syariah adalah: Bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat antara lain:¹⁴

- a. Bank syariah dan unit usaha syariah (UUS) dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat.
- b. Bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).
- c. Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan penentuan perundang-undang.

4. Perbedaan Bank syariah dan Konvensional

Bank terdiri dua jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional. Sedangkan bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan

¹³Kasimir.2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. Rajawali pers. Hlm 23-24.

¹⁴Sandy, dharma Permata Susanti. 2011. *Analisis tingkat kesehatan bank* (Yogyakarta, universitas Negeri Yogyakarta).Hlm 30.

kegiatannya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS).¹⁵

Tabel 2.1

Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Bank konvensional	Bank syariah
1	Investasi yang halal dan haram	Melakukan investasi yang halal
2	Memakai perangkat bunga	Berdasarkan pada prinsip bagi hasil jual- beli atau sewa
3	Profit oriented	Profit dan falah oriented
4	Hubungan dengan nasabah dalam Bentuk hubungan debitur	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan
5	Tidak terdapat dewan sejenis	Penghimpunan dan penyaluran dana harus disesuaikan dengan fatwa dewan pengawas syariah
6	Hubungan kreditur-kreditur di mana kreditur (termasuk pengertian deposan)telah ditetapkan besarnya pendapatan yang menjadi haknya dalam bentuk bunga (interest atau sebaliknya terhadap debitur (termasuk pengertian bank sebagai penerima dana deposan).	Hubungan investor investor (mutual investmen relationship) yangt berlandaskan kepada prinsip bagi hasil (profit and loss sharing),transaksi perdagangan dan pelayanan transaksi keuangan lainnya

¹⁵Evi. Eriyanti. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia. Jakarta. Hlm.191.*

No	Bank konvensional	Bank syariah
7	Semata-mata berorientasi kepada rate of dan kelayakan arus kas. Jika ada pembatasan, terutama dikarenakan nilai-nilai etika yang dapat berubah sesuai nilai yang dianut pada masyarakat.	Tunduk kepada syariat islam yang melarang investasi pada bisnis yang diharamkan dan harus berlandaskan kepada keadilan, produktivitas, dan kemanfaatan (maslahat) bagi manusia
8	Terbatas hanya pada mekanisme pinjam meminjam dengan instrument bunga atau riba. Beberapa transaksi finansial lainnya adalah <i>derivative</i> (option & change) dan investasi pada instrument surat berharga dan saham.	Lebih variatif dan luas, meliputi sistem bagi hasil, investment banking, jual beli. Sewa (leasing), anjak piutang dan jasa lainnya yang tidak bertentangan dengan syariat islam.
9	Akuntansi dan penyajian laporan keuangan berorientasi kepada kepentingan para pemegang saham, dan tidak dikenal konsep pertanggung jawaban social dan keadilan.	Akuntansi dan penyajian laporan keuangan berorientasi kepada pertanggung jawaban bisnis dan sosial, berlandaskan aspek transparansi, akuntabilitas kepada seluruh stakeholders, dan keadilan. Sistem pencatatan dan pelaporan mengacu kepada standar akuntansi sesuai dengan prinsip syariah, diantaranya adalah PSAK No.59 dan PAPS I 2003

Sumber: Sabirin dalam Muhammad Sholahuddin (2008 Hlm 76-77)

Bank umum konvensional yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah wajib membuka unit usaha syariah (UUS). Pembukaan unit usaha syariah (UUS) hanya dapat dilakukan dengan izin bank Indonesia. Modal kerja unit usaha syariah (UUS) merupakan modal yang disisihkan dalam suatu rekening tersendiri yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan non operasional kantor cabang syariah. Besarnya modal kerja minimal sebesar Rp100.000.000.000 (seratus miliar rupiah). Penyisihan modal kerja unit usaha syariah (UUS) dari kantor induknya yang dimaksudkan agar pengelolaannya tidak tercampur dengan dana kantor induknya yang beroperasi secara konvensional.¹⁶

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan resiko profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan neraca, laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.¹⁷

Tingkat profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur kinerja suatu bank salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return on Asset (ROA)*. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba operasi.

¹⁶Kamsir. 2014. *Analisis laporan Keuangan (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada)*. hlm 196.

¹⁷Ibid. Hlm 198.

Profitabilitas juga merupakan faktor penting dalam menilai tingkat kesehatan bank. Perkembangan laba yang diperoleh perbankan dapat diketahui melalui laporan keuangan bank. Pihak-pihak yang berkepentingan dapat melakukan analisis laporan keuangan guna memperoleh informasi mengenai kinerja dan tingkat kesehatan bank. Pada tahun 2013 dilakukan penelitian yang mengukur kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan pendekatan Indeks Maqasid Syariah (IMS) dan profitabilitas bank syariah, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran kinerja *maqasid syariah* dapat dilakukan dengan pendekatan model IMS¹⁸

5. Kinerja Bank Syariah

Kinerja bank syariah adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, *likuiditas*, dan *profitabilitas*.¹⁹

Analisis Kinerja Bank Syariah dengan Metode Indeks Maqasid Syariah di Indonesia adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating setiap tujuan pada semua penjumlahan terbobot dari rating setiap tujuan pada semua atribut yang disebut dengan Multiple Attribute Decision Making (MADM). Metode tersebut mengharuskan pembuat keputusan menentukan bobot tujuan dan rasio yang sesuai dengan atributnya.²⁰

¹⁸*Ibid. Hlm 195.*

¹⁹Herman, Darmawi. 2011. *Manajemen Perbankan* (Jakarta: bumi aksara). Hlm 210

²⁰*Ibid. hlm 215.*

1. Tujuan Analisis Kinerja Keuangan

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profil secara efisien. Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam rangka peningkatan transparansi kondisi keuangan, berdasarkan peraturan bank Indonesia nomor 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk dan cakupan yang terdiri dari.²¹
- c. Laporan keuangan tahunan adalah laporan lengkap mengenai kinerja suatu bank dalam kurun waktu satu tahun.
- d. Laporan keuangan publikasi triwulanan laporan keuangan publikasi triwulanan adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan dipublikasikan setiap triwulan.
- e. Laporan keuangan publikasi bulanan laporan ini adalah keuangan yang disusun berdasarkan laporan bulanan bank umum yang disampaikan kepada bank Indonesia dan publikasikan setiap bulan.
- f. Laporan keuangan konsolidasi bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan atau memiliki anak perusahaan, wajib menyusun laporan keuangan konsolidasi berdasarkan pernyataan standar akuntansi

²¹Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Hlm 34.

keuangan yang berlaku serta menyampaikan laporan sebagaimana diatur dalam peraturan bank Indonesia (PBI).

2. Pengukuran kinerja bank

Kasmir (2002) menjelaskan bahwa kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut sehingga apabila kinerja ini buruk bukan tidak mungkin para direksi ini akan diganti. Sedangkan menurut Y. Sri Susilo, dkk. (1999), kinerja suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Menurut Susilo(1999). Kinerja suatu bank merupakan bagian dari kesehatan bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankan.²²

Sedangkan pengukuran kinerja adalah suatu tingkatan keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja itu sendiri dapat dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (muliadi, 2000).²³

²²Osmad, Muthaher. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu). Hlm 30.

²³Ibid. Hlm 35.

B. Index Maqasid Syariah

Index Maqasid Syariah adalah model pengukuran kinerja bank syariah berdasarkan tujuan syariah yang dikembangkan oleh muhamad Omar (2008). Pijakan dasar dalam pengembangan indeks maqasid syariah sebagai ukuran kinerja bank syariah adalah konsep maqasid syariah hasil pemikiran Abu Zahra yang memiliki 3 (tiga) tujuan, yaitu : mandidik individu, menegakkan keadilan, dan memelihara kemaslahatan.²⁴

Untuk mewujudkan kemaslahatan tersebut Asy- Syathibi (1975: 2-3) membagi *maqasid* menjadi tiga tingkatan, yaitu : *maqasid dhariuriyat*, *maqasid hajiyyat*, dan *maqasid tahsinat*. Asy-Syathibi menjelaskan lebih rinci lima kategori *maqasid dharuriyat*, yaitu : (1) menjaga agama (*hifzh ad-din*): (2) menjaga jiwa (*hifzh an-nafs*): (3) menjaga akal (*hifs al-aql*): (4) menjaga keturunan (*hifs an-nafs*): (5) menjaga harta (*hifzh al- mal*). Penjelasan tiga tingkatan *maqasid* adalah sebagai berikut.

Indeks Maqasid Syariah dipahami sebagai tujuan akhir dari syariah yang mengarah kepada nilai-nilai kesejahteraan dan manfaat serta menghilangkan penderitaan. Indeks maqasid syariah yang dikembangkan oleh Abu Zahrah menjadi

1. Tujuan Syariah, Yaitu:²⁵

1. *Tahdhib al- Fard* (Pendidikan Individual)
2. *Iqamah al-Adl* (Perwujudan Keadilan)
3. *Alb al-Maslahah* (Kesejahteraan Masyarakat)

²⁴Ika, Fauzia Yunia. 2014. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam(Maqasid al-syariah)*.jakarta Prenadamedia Group.Hlm 41.

²⁵Ibid. Hlm 45

a. Pendidikan individu (*Tahdhib al- fard*)

Tujuan pertama mengungkapkan tentang bagaimana seharusnya perbankan syariah menyebarkan pengetahuan dan kemampuan serta menanamkan nilai-nilai individu untuk perkembangan spiritualnya. Dengan demikian, bank syariah harus merencanakan program pendidikan dan pelatihan yang harus mengembangkan tenaga kerja yang berpengetahuan dan terampil dengan nilai-nilai moral yang tepat. Mereka juga harus menyebarkan informasi kepada stakeholder mengenai produk mereka.²⁶

b. Pembentukan keadilan (*Iqamah al- Adl*)

Tujuan kedua yaitu perbankan syariah harus menyakinkan bahwa setiap transaksi dalam aktivitas bisnis dilakukan secara adil termasuk produk, harga, ketentuan dan kondisi kontrak. Selain itu perbankan syariah juga harus menyakinkan bahwa setiap bisnis perbankan bebas dari elemen-elemen negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan seperti riba, kecurangan dan korupsi. Secara tidak langsung. Bank harus bijak menggunakan keuntungan dan mengarahkan kegiatan ke arah yang dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan pendapatan dan kekayaan.²⁷

c. Kepentingan publik (*Jalb al- maslahah*)

Tujuan ketiga yaitu perbankan syariah harus membuat prioritas mengenai aktivitas bisnis mana yang memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat seperti investasi di sektor-sektor vital, pembiayaan proyek

²⁶Djazuli, 2006. *HUKUM Islam. Jakarta : Kencana*).hlm 257.

²⁷Asafri, Jaya Bakri. 1996. *Konsep Maqasid al- syariah (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). Hlm 61.*

perumahan dan lain sebagainya.²⁸

Konsep ini merupakan adaptasi dari konsep yang dikemukakan oleh Abu Zahara (1997) dalam mohammed al (2008,2015). Ketiga tujuan di atas mohammed al (2008,2015) diturunkan menjadi beberapa indikator pengukuran dengan menggunakan metode operasionalisasi sekarang. Hal ini dilakukan agar ketiga tujuan syariah berdasarkan konsep maqasid al-shari'ah yang dirumuskan oleh para penelitian muslim adalah sebagai berikut. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari pengukuran di atas, maka dilakukan verifikasi dari model dan pembobotan pada tiap konsep dan elemen pengukuran melalui wawancara dengan 16 pakar syariah di Malaysia dan Timur Tengah. Pembobotan tersebut berdasarkan hasil penelitian dari mohammed Al (2008).²⁹

Selanjutnya teori ini Indeks Maqasid Syariah Abu Zahrah tersebut dikembangkan oleh mohammed, dkk (2008) menjadi model penelitian kinerja bank Islam berdasarkan maqasid syariah. Ide dasar pengembangan model ini berasal dari ketidaksesuaian penggunaan model sehingga menjadikan stakeholder bank Islam tidak dapat melihat secara jelas perbedaan tujuan yang hendak dicapai oleh bank Islam dan bank konvensional. Karena bank Islam merupakan subsistem ekonomi Islam, sedangkan ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai maqasid syariah, maka seharusnya tujuan bank Islam adalah maqasid syariah.³⁰

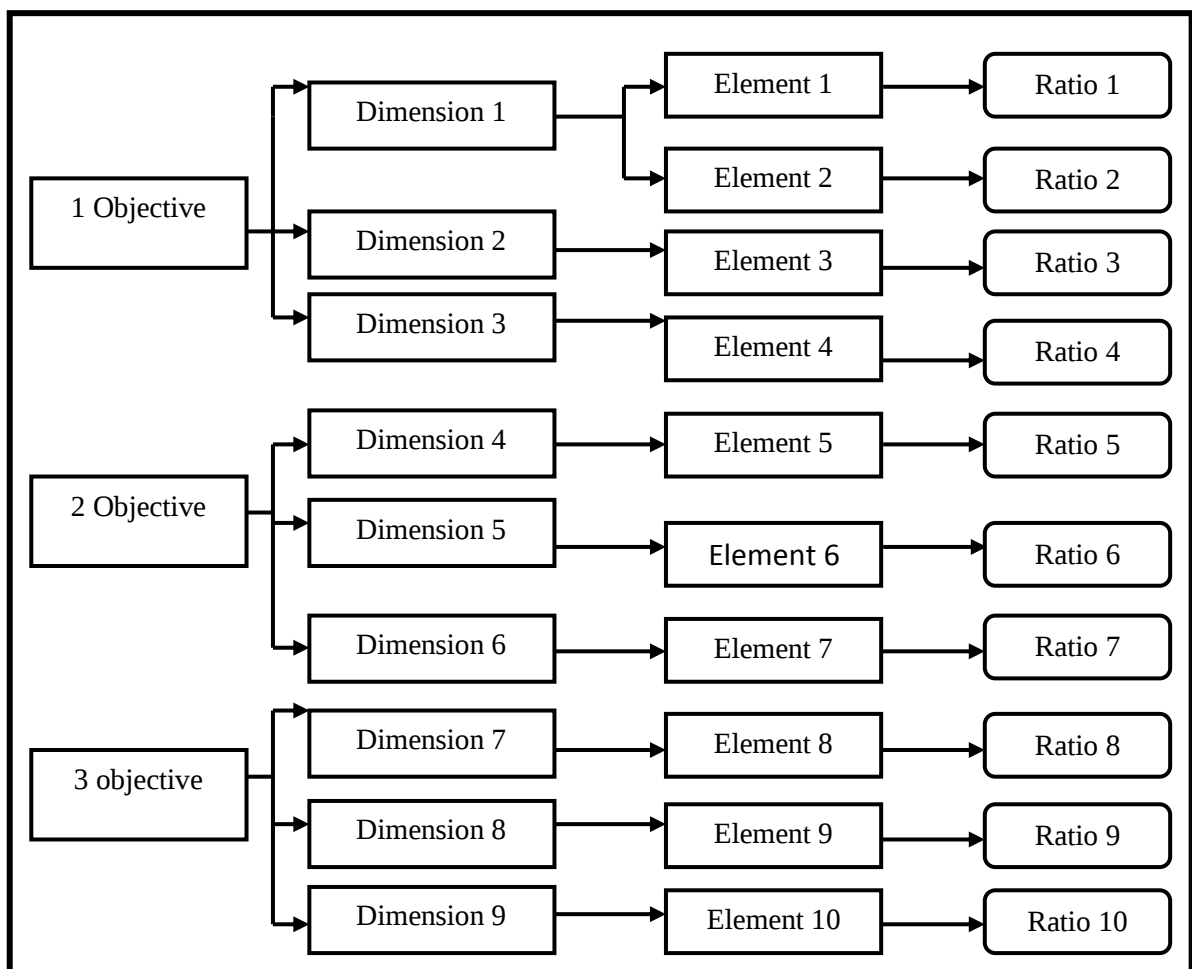
²⁸Ibid. Hlm 64

²⁹Ika, Fauzia Yulia. 2014. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam (Maqasid al-syariah)*. Jakarta: Prenadamedia Group. Hlm 50

³⁰Ibid. hlm 53

Mohammed, dkk (2008) menggunakan metode sekarang (2000) untuk membreak down konsep maqasid syariah Abu Zahrah menjadi dimensi-dimensi yaitu berupa perilaku yang dapat diobservasi. Kemudian masing-masing dimensi dibreakdown menjadi elemen-elemen yaitu berupa perilaku yang dapat diukur dengan rasio keuangan bank syariah. penjelasannya dapat dilihat dalam gambar.

Tabel 2.2
Kerangka Operasional Tujuan, Dimensi, dan Elemen Indeks Maqasi
Syariah



Sumber: Mohammed & Taib (2015)

Selain itu untuk memperoleh bobot rasio masing-masing konsep (tujuan) Mohammed, dkk (2008) menggunakan 2 (dua) cara yaitu kuisioner dan wawancara terhadap ahli hukum syariah dari timur tengah dan Malaysia yang bebar-benar untuk kepentingan verifikasi ukuran kinerja. Rata-rata bobot yang ditentukan oleh para ahli syariah adalah sebagai berikut.

Tabel 2.3

Bobot Masing-masing Tujuan dan Elemen

Tujuan	Bobot Rata- Rata	Elemen	Bobot Rata-Rata
T1. pendidikan individu	30	E1. Bantuan pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publistitas	23
		Total	100
T2. Pembentukan keadilan	41	E5. <i>FairReturus</i>	30
		E6.Distribusi Fungsional	32
		E7.Produk Bebas Bunga	38
		Total	100
T3. Kepentingan publik	29	E8. Rasio laba	33
		E9. Pendapat persional	30
		E10. Rasio investasi pada sektor Riil	37
Total	100		100

Sumber: Mohammed dan taib (2017)

Selanjutnya operasional konsep maqasid syariah abu zahrah yang terdiri dari: mendidik individu (*Tahdzib al- Fard*), menegakkan keadilan (*Iqamah al-adl*), dan memelihara kemaslahatan (*jalb al maslahah*) sebagai tujuan yang hendak dicapai oleh bank syariah secara luas. Setiap konsep (tujuan) diterjemahkan menjadi beberapa karakteristik atau dimensi-dimensi. Kemudian masing-masing dimensi memiliki elemen-elemen, dan setiap elemen dapat diukur dengan rasio keuangan bank yang diperoleh dari laporan keuangan perbankan syariah. menurut mohammed dkk (2008). Definisi operasional tujuan bank syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4

Definisi Operasional Tujuan Bank BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri

Konsep (Tujuan)	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja
Mendidik Individu	D1.Memajukan pengetahuan	E1.Bantuan pendidikan	R1.Bantuan pendidikan/ total beban
		E2. Penelitian	R2.Beban penelitian/ total beban
	D2.Menerapkan pengetahuan dan meningkatkan keahlian baru	E3. Pelatihan	R3. Beban pelatihan/total beban
	D3. Menciptakan keasadaran Bank BRI Syariah	E4. Publikasi	R4.Beban promosi/ Total beban
Menegakkan keadilan	D4. Pengembalian yang adil	E5.Reptrun yag adil	R5.Bagi hasil belum dibagi/ pendapatan

			investasi bersih
	D5. Produk dan pelayanan yang terjangkau	E6. Fungsi Distribusi	R6. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah/ total pembiayaan
	D6. Menghilangkan unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan	E7. Produk bebas bunga	R7. Pendapatan bebas bunga/ total pendapatan
Memelihara Kemaslahatan	D7. Profitabilitas bank	E8. Rasio laba	R8. Laba bersih/total aset
	D8. Redistribusi pendapatan dan kesejahteraan	E9. Pendapatan Individu	R9. Zaka yang dibayarkan/ Aset Bersih
	D9. Investasi di sektor riil	D10. Rasio investasi di sektor riil	R10. Investasi sektor riil/total investasi

Sumber: mohammed dan taib (2017)

Pendapatan investasi bersihsejatinya adalah akun *Profit Equalization Reserves* (PER) berarti sebagai dari pendapat kotor dari pendapatan pengelola dana yang disisihkan, sebelum mengalokasikannya ke bagian *mudharib* dengan tujuan untuk memberikan retron/hasil yang lebih merata Omr Mohammed dan

Fauziah Md Taib, developing Islamic Banking Performance Measures Based On Maqasid Al- Syariah.³¹

Untuk kepentingan ini akun PER diganti dengan akun bagi hasil belum dibagi dengan pertimbangan bahwa atura PER belum diterapkan dalam perbankan syariah di Indonesi.³²Menentukan Indeks Maqasid Syariah (IMS) untuk setiap bank syariah merupakan total kinerja indikator tujuan *Indeks maqasid syariah*. Sehingga IMS setiap bank syariah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IMS= IK(T1) + IK (T3) \text{ (12)}$$

Dengan kata lain IMS untuk setiap bank syariah adalah jumlah total dari indikator kinerja maqasid syariah Tujuan 1 dan Tujuan 3.³³

2. Pembagian Maqasid al-Syariah

Bila diteliti semu perintah dan larangan Allah, baik dalam al-Qur'an maupun hadis yang dirumuskan dalam fiqh (hukum Islam), akan terlihat bahwa semuanya mempunyai tujuan tertentu dan tidak ada yang sia-sia. Semuanya mengandung hikmah yang mendalam.

Kemaslahatan dalam taklif dapat berwujud dalam dua bentuk: (1) bentuk hakiki, yaitu manfaat langsung dalam arti kaulitas, dan (2) dalam bentuk *majazi*, yaitu bentuk yang merupakan sebab yang membawa kepada ke maslahatan.³⁴

Ada empat aspek yang mengandung maqasid al-syariah yaitu:

³¹Mohammed, Omra. dan Fauziah, Taib. 2017 *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, Jakarta: hlm 63.

³²wiroso, 2015. *Akuntansi Transaksi Syariah*, Jakarta: hlm 360.

³³Ibid. Hlm 53.

³⁴Husein, Hamid Hasan. 2015. *Nazariayah al-Maslahah fi al-fiqih al-Islami*. (jakarta: Dar al nahdah al-arabiyyah). hlm 5.

- a. Tujuan awal dari syariat yakni kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat.
- b. Syariat sebagai sesuatu yang harus dipahami.
- c. Syariat sebagai suatu hukum *takfif* yang harus dilakukan, dan
- d. Tujuan syariah adalah membawa manusia ke bawah naungan hukum.

Aspek pertama berkaitan dengan muatan dan hakikat *maqasid al-syariah* sedangkan aspek kedua berkaitan dengan dimensi bahasa, agar syariat dapat dipahami sehingga dicapai kemaslahatan yang dikandungnya. Aspek ketiga berkaitan dengan pelaksanaan ketentuan-ketentuan syariat dalam rangka mewujudkan kemaslahatan. Ini juga berkaitan dengan kemampuan manusia untuk melaksanakannya. Aspek yang keempat berkaitan dengan kepatuhan manusia sebagai mukallaf dibawah dan terhadap hukum-hukum Allah (aspek tujuan syariat berupaya membebaskan manusia dari kekangan hawa nafsu). Aspek kedua, ketiga dan keempat pada dasarnya lebih sebagai penunjang aspek pertama sebagai aspek inti, namun memiliki keterkaitan dan menjadi rincian dari aspek pertama.³⁵

Dalam rangka pembagian *maqasid al-syariah*, aspek pertama sebagai aspek inti menjadi sentral analisis, sebab aspek tuhan, yaitu untuk mewujudkan jika lima unsur pokok (*usul al-khamsah*) dapat diwujudkan dan dipelihara. Kelima unsur pokok itu menurut al-Syatibi, adalah *din* (agama), *nafs* (jiwa), *nasl* (keturunan), *mal* (harta), dan *aql* (akal).³⁶

Para ulama telah menyatakan, bahwa kelima prinsip ini telah diterima secara universal. Dalam menganalisis tujuan-tujuan kewajiban syariah ditemukan

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid, hlm. 10

bahwa syariah juga dilakukan. Kawajiban-kewajiban syariat bisa dibagi dari sudut pandang cara-cara perlindungan yang positif dan preventif menjadi dua kelompok. Termasuk dalam kelompok cara yang positif adalah ibadah, adat kebiasaan dan muamalah. Sedangkan yang termasuk dalam kelompok preventif adalah *jinayat* (hukum pidana).

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif dengan *uji independent sample t-test*. Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian terhadap suatu objek untuk memuat deskriptif dan gambaran sistematis mengenai fakta-fakta objek yang diteliti, dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis. Penelitian kuantitatif harus disusun secara teliti, detail, dan sistematis mengenai penjabaran angka-angka dari suatu data.³⁷

Menurut arikunto penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut sugiyono penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.³⁸

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki.

³⁷Sumadi, suryabrata. 2013. *Metode Penelitian .(Raja grafindo persada).*Hlm 16.

³⁸Ibid, hlm 17.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terdapat bank yang telah didaftar di *Bank SyariahMandiri dan BRISyriah*. Penelitian mengambil data melalui website yang <http://www.bsm.co.id>. Dan <http://www.brisyariah.co.id>

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sukandarrumidi populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama.³⁹

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰

4. Teknik Pengumpulan data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis, majalah, artikel, yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁴¹

5. Metode Pengumpulan data

Berdasarkan data yang digunakan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan

³⁹Sukandarrumidi. 2010. *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula* (Gajahmada University Press).hlm. 43.

⁴⁰Sumadi Suryarata. 2013. *Metode Penelitian*.(Raja Grafindoo Persada.).hlm 20.

⁴¹Sumadi, suryarata,. 2013. *Metodologi Penelitian*. (Raja Grafindo Persada). Hlm 15

peristiwa yang berlalu. Dokumen ini dapat berupa tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴²

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data keuangan yang terdiri dari laporan keuangan dan data keuangan berupa profil perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bank Umum Syariah (BUS).

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Penelitian melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian
2. Menghitung nilai Variabel penelitian *maqashid al- shari'ah* Tahapan selanjutnya yang harus dilakukan setelah pemberian peringkat dan membandingkan Bank BSM dan BRI Syariah adalah menghitung Bank Umum syariah di Indonesia. Tahapan dalam perhitungan tersebut berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya (*Mohammed et al, 2008*) adalah sebagai berikut.⁴³
3. Menghitung rasio kinerja pada masing-masing bank syariah. Rasio rasionya adalah:

a. Menentukan Rasio Kinerja

- 1) Bantuan Pendidikan/Total Beban (R1)
- 2) Beban Penelitian/Total Beban (R2)
- 3) Beban Pelatihan/Total Beban (R3)
- 4) Beban Promosi/Total Beban (R4)

⁴²Ibid. hlm. 17

⁴³Ardiyana, Marissa. 2008. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Fakultas Universitas Diponegoro Semarang*. hlm 34

- 5) Bagi Hasil Belum Dibagi/Pendapatan Investasi Bersih (R5)
- 6) Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah/ TotalPembiayaan (R6)
- 7) Pendapatan bebas bunga/Total Pendapatan (R7)
- 8) Laba bersih/Total Aset (R8)
- 9) Zakat Yang Dibayarkan/Aset Bersih (R9)
- 10) Investasi Sektor Riil/Total Investasi (R10)

b. Menentukan Rasio Kinerja

Tahap selanjutnya adalah melakukan operasi perkalian antara dimensi dan rasio kinerja dengan masing-masing bobot. Secara matematis dapat dijelaskan dalam model berikut:

1. Menentukan Pertama (Mendidik Individu)

$$PI (01) = W_1^1 (E_1^1 \times R_1^1 + E_1^2 \times R_1^2 + E_1^3 \times R_1^3 + E_1^4 \times R_1^4)$$

Dimana (01) = Indikator Kinerja untuk maqasid kedua yaitu
Menegakkan keadilan

W_1^1 = Bobot O2 (Tujuan/ Maqasid Pertama)

E_1^1 = Bobot elemen pertama O1

E_1^2 = Bobot elemen kedua O1

E_1^3 = Bobot elemen ketiga O1

E_1^4 = Bobot elemen keempat O1

R_1^1 = Rasio dari elemen pertama O1

R_1^2 = Rasio dari elemen kedua O1

R_1^3 = Rasio dari elemen ketiga O1

R_1^4 = Rasio dari elemen keempat O1

2. Maqasid Kedua (Menegakan keadilan)

$$PI(02) = W_2^{-2} (E_2^{-1} \times R_2^{-1} + E_2^{-2} \times R_2^{-2} + E_2^{-3} \times R_2^{-3})$$

Dimana

PI(02) = Indikator Kinerja untuk maqasid kedua yaitu
Menegakkan keadilan

W_2^{-2} = Bobot O2 (Tujuan/Maqasid kedua)

E_2^{-1} = Bobot elemen pertama O2

E_2^{-2} = Bobot elemen kedua O2

E_2^{-3} = Bobot elemen ketiga O2

R_2^{-1} = Rasio dari elemen pertama O2

R_2^{-2} = Rasio dari elemen kedua O2

R_2^{-3} = Rasio dari elemen ketiga O2

3. Maqasid ketiga (Menghasilkan Kemaslahatan)

$$PI(03) = W_3^{-3} (E_3^{-1} \times R_3^{-1} + E_3^{-2} \times R_3^{-2} + E_3^{-3} \times R_3^{-3})$$

Dimana

PI(03) = Indikator Kinerja untuk maqasid ketiga yaitu
Menghasilkan Kemaslahatan

W_3^{-3} = Bobot O3 (Tujuan/ maqasid ketiga)

E_3^{-1} = Bobot elemen pertama O3

E_3^{-2} = Bobot elemen kedua O3

E_3^{-3} = Bobot elemen ketiga O3

R_3^{-1} = Rasio dari elemen pertama O3

R_3^{-2} = Rasio dari elemen kedua O3

R_3^3 = Rasio dari elemen ketiga O3

c. Menghitung maqasid Indeks

Maqasid Indeks = $PI(01) + PI(02) + PI(03)$

Dimana

Maqasid Indeks = Nilai Indeks Maqasid Syariah

$PI(01)$ = Total Indikator kinerja untuk tujuan pertama yaitu mendidik individu

$PI(02)$ = Total Indikator kinerja untuk tujuan kedua yaitu menegakkan keadilan

$PI(03)$ = Total Indikator kinerja untuk tujuan ketiga yaitu memelihara kemaslahatan

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS) periode 2015-2017. Dengan menggunakan beberapa rasio kinerja. Bantuan Pendidikan/Total Beban (R1) Beban Penelitian/Total Beban (R2), Beban Pelatihan/Total Beban (R3), Beban Promosi/Total Beban (R4), Bagi Hasil Belum Dibagi/Pendapatan Investasi Bersih (R5), Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah/ Total Pembiayaan (R6), Pendapatan bebas bunga/Total Pendapatan (R7), Laba bersih/Total Aset (R8), Zakat Yang Dibayarkan/Aset Bersih (R9), Investasi Sektor Riil/Total Investasi (R10).

B. Profit Perusahaan

Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya diperbankan Indonesia. Per desember 2017 kantor kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM

Kode Bank 451

Kode Swift BSMDIDJA

Alamat Kantor Pusat : Jl.Wisma Mandiri I JL.MH.Thamrin No. 5
Jakarta 10340

Indonesia Otoritas Pengawas Bank: Otoritas jasa keuangan Gedung Sumitro
 Djojohadikusumo Jalan Lapangan
 Banteng Timur No. 2-4 Jakarta 10710
 Indonesia
 Telp : (62-21) 3858001 Faks (62-21) 3857917
www.bsm.co.id

1. Bank Syariah Mandiri

Nama : PT Bank Syariah Mandiri
 Kode : BBSY
 Alamat Kantor : Gedung Tempo Pavilion 1 Jl. H.R. Rasuna Said Kavling
 11 Jakarta Selatan, 12950
 Telepon : (021) 29701660
 Faks : (021) 2966 7940
 NPWP : 01.061.343.8-093.000
 Situs : <http://www.bsm.co.id>
 Tanggal IPO : 27 Mei 2015
 Sektor : FINANCE
 Sub Sektor : BANK

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah.

Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam

kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

VISI

Bank Syariah Terdepan dan Modern BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional. Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

MISI

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

C. Profit Perusahaan

Bank BRI Syariah tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank BRI Syariah dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

Per desember 2017 kantor kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM

2. Bank BRISyariah

Nama : PT Bank BRISyariah Tbk

Kode : BRIS

Alamat kantor : Jl. Abdul Muis No. 2-4 Jakarta Pusat 10160

Telepon : +621 345 0226

Faks : +62 21 351 8812

NPWP : 01.105.094.5-093.000

Situs : www.brisyariah.co.id

Tanggal IPO : 01 jan 1911

Papan : UTAMA

Sektor : FINANCE

Sub Sektor : BANK

Biro administrasi Efek : PT. Datindo Entrycom

Sekretaris perusahaan

Nama	Alamat Email	Nomor Telepon
IndriatiTri Handayani	Indriati.handayani@brisyariah.co.id	021-34502-26/27 ext.485

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi

beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah. Kehadiran PT. Bank BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

Saat ini PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset,

jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRISyariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

VISI Bank BRISyariah

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Misi Bank BRISyariah

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimana pun.
4. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

D. Analisis Kinerja Bank Syariah Berdasarkan *Maqsid Syariah*

a. Menghasilkan Rasio Kinerja

Tahap pertama yang harus dilakukan adalah menentukan rasio kinerja yang akan digunakan berdasarkan ketersediaan data. Dalam penelitian ini menggunakan 10 rasio keuangan yaitu:

- 1) Bantuan Pendidikan/Total Beban (R1)
- 2) Beban Penelitian/Total Beban (R2)
- 3) Beban Pelatihan/Total Beban (R3)
- 4) Beban Promosi/Total Beban (R4)
- 5) Bagi Hasil Belum Dibagi/Pendapatan Investasi Bersih (R5)
- 6) Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah/ Total Pembiayaan (R6)
- 7) Pendapatan bebas bunga/Total Pendapatan (R7)
- 8) Laba bersih/Total Aset (R8)
- 9) Zakat Yang Dibayarkan/Aset Bersih (R9)
- 10) Investasi Sektor Riil/Total Investasi (R10)

b. Menentukan Rasio Kinerja

1. Maqasid Pertama (Mendidik Individu)

$$PI (01) = W_1^1 (E_1^1 \times R_1^1 + E_1^2 + R_1^2 + E_1^3 \times R_1^3 + E_1^4 \times R_1^4)$$

2. Maqasid Kedua (Menegakan keadilan)

$$PI (02) = W_2^2 (E_2^1 \times R_2^1 + E_2^2 \times R_2^2 + E_2^3 \times R_2^3)$$

3. Maqasid ketiga (Menghasilkan Kemaslahatan)

$$PI (03) = W_3^3 (E_3^1 \times R_3^1 + E_3^2 \times R_3^2 + E_3^3 \times R_3^3)$$

c. Menghitung maqasid Indeks

$$\text{Maqasid Indeks} = \text{PI}(01) + \text{PI}(02) + \text{PI}(03)$$

Dimana :

Maqasid Indeks = Nilai indeks maqasid syariah

PI (01) = Total indikator kinerja untuk tujuan pertama yaitu mendidik individu

PI (02) = Total indikator kinerja untuk tujuan kedua yaitu menegakan keadilan

PI (03) = Total indikator kinerja untuk tujuan ketiga yaitu memelihara kemaslahatan.

E.Hasil Penelitian

Maqasid Syariah Indeks adalah model pengukur kinerja bank syariah berdasarkan tujuan syariah (*Maqasid Syariah*), yang dikembangkan oleh muhammad dkk (2008), pijakan dasar dalam pengembangan maqasid syariah indeks sebagai ukuran kinerja bank syariah adalah konsep maqasid syariah hasil pemikiran Abu Zahrah yang memiliki 3 (tiga) tujuan , yaitu: mendidik individu, menegakkan keadilan, dan memelihara kemaslahatan.

1. Mendidik Individu

Tujuan mendidik individu/PI(01) memiliki 3 (tiga) dimensi, yaitu: memajukan pengetahuan (D1), menerapkan dan meningkatkan keahlian baru (D2), dan menciptakan kesadaran akan bank (D3). Setiap dimensi dapat diobservasi melalui perilaku yang dapat diukur (elemen).Dimensi memajukan pengetahuan (D1) dapat diukur dengan bantuan pendidikan (E1) dan kegiatan

penelitian (E2). Dimensi menerapkan dan meningkatkan keahlian baru (D2) dapat diukur dengan kegiatan pelatihan (E3). Dimensi menciptakan kesadaran akan bank syariah (D3) dapat diukur dengan kegiatan publikasi (E4).

Semakin besar bank syariah mengalokasikan dana dalam hal 4 (empat) elemen/indikator, yaitu bantuan pendidikan (E1), kegiatan penelitian (E2), kegiatan pelatihan (E3), dan kegiatan publikasi (E4), maka menunjukkan bahwa bank syariah semakin fokus dalam pencapaian program mendidik individu. Dan ini merupakan hal yang baik bagi bank syariah dalam hal peningkatan kualitas sumberdaya manusia sehingga pada gilirannya dapat mengedukasi konsumen tentang tujuan, produk dan pelayanan bank BRI Syariah dan BSM.

Tabel 4.1
Pencapaian Rasio Setiap Elemen

Nama	Bantuan pendidikan (E1)	Kegiatan penelitian (E2)	Kegiatan pelatihan (E3)	Kegiatan publikasi (E4)
	R1	R2	R3	R4
Bank Syariah Mandiri	0,064	0,006	0,751	0,850
BRI Syariah	0,003	0,001	0,034	0,012

Sumber : Data sekunder diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa bank syariah yang memperoleh pencapaian tertinggi dalam bantuan pendidikan (E1) adalah Bank Syariah Mandiri dengan nilai rasio 0,064. Pencapaian terendah dalam hal kegiatan penelitian (E2) adalah Bank Syariah Mandiri dengan nilai 0,006. Pencapaian tertinggi dalam hal kegiatan pelatihan (E3) adalah Bank BRI Syariah memiliki rasio sebesar 0,034

dan pencapaian yang terendah adalah bank BRI Syariah dalam kegiatan publikasi (E4) sehingga memiliki nilai 0,012.

2. Menegakan Keadilan

Tujuan menegakkan keadilan/PI(02) memiliki 3 (tiga) dimensi, yaitu melakukan pengembalian yang adil (D4), menciptakan produk dan pelayanan yang terjangkau (D5), dan menghilangkan unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan (D6), setiap dimensi dapat diobservasi melalui perilaku yang dapat diukur (elemen). Dimensi melakukan pengembalian yang terjangkau (D5), dapat diukur dengan fungsi distribusi (E6). Dimensi menghilangkan unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan (D6), dapat diukur dengan produk bebas bunga (E7).

Konsep (tujuan) bank syariah menegakkan keadilan berkaitan dengan penegakkan hak-hak dan kewajiban semua pihak yang bertransaksi dengan bank syariah secara adil. Ketika bank syariah membentuk akun bagi hasil belum dibagi berarti sebagai dari pendapatan kotor dari pendapatan pengelolaan dana yang disisihkan sebelum mengelokasikannya ke bagian mudharib dengan tujuan untuk memberikan retron/hasil yang lebih merata kepada pemilik rekening dan pemegang saham. Adanya akun bagi hasil belum dibagi menyebabkan hak orang lain tertahan sehingga menimbulkan ketidakadilan misalnya, seorang nasabah yang memutuskan keluar dari bank syariah tidak bisa mendapatkan haknya karena bank menahan sebagai bagi hasil. Padahal uang nasabah tersebut sudah dipakai untuk menyalurkan pembiayaan.

Sedangkan peningkatan pada elemen/indikator fungsi distribusi dan produk bebas bunga menunjukkan bahwa bank syariah berusaha meningkatkan tujuannya dalam hal keadilan sosial ekonomi dan berkontribusi secara positif terhadap penghapusan kesenjangan pendapatan dan kekayaan dalam masyarakat. Melalui pembiayaan musyarakah dan mudharabah, bank syariah menciptakan keadilan antara deposan dengan Bank Syariah Mandiri antara BRI Syariah dengan nasabah pembiayaan dan menghilangkan kedholiman yang bersumber dari sistem bunga.

Tabel 4.2
Pencapaian Rasio Setiap Elemen

Nama	Return yang adil (E5)	Fungsi Distribusi(E6)	Produk Bebas Bunga(E7)
	R5	R6	R7
Bank Syariah Mandiri	5.178	3,469	1,024
BRI Syariah	1,434	1,595	4,521

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa bank syariah yang memperoleh pencapaian tertinggi dalam hal retrum yang adil (E5) adalah Bank Syariah Mandiri dengan nilai rasio sebesar 5,178 dan pencapaian terendah adalah bank BRI Syariah 1,434 pencapaian tertinggi dalam fungsi distribusi (E6) adalah Bank Syariah Mandiri dengan nilai rasio sebesar 3,469 dan pencapaian yang terendah adalah Bank BRI Syariah dengan nilai 1,595 pencapaian tertinggi dalam hal produk bebas bunga (E7) adalah Bank BRI Syariah 4,521 dan pencapaian yang terendah adalah Bank Syariah Mandiri dengan nilai rasio senilai 1,024.

3. Memelihara Kemaslahatan

Tujuan memelihara kemaslahatan/PI(03) memiliki 3 (tiga) dimensi yaitu: menghasilkan profitabilitas bank (D7), melakukan redistribusi pendapatan dan kesejahteraan (D8), dan melakukan investasi di sektor riil(D9). Setiap dimensi dapat diobservasi melalui perilaku yang dapat diukur (elemen). Dimensi profitabilitas bank (D7) dapat diukur dengan rasio laba (E8). Dimensi melakukan redistribusi pendapatan dan kesejahteraan (D8) dapat diukur dengan pendapatan individu (E9) .dimensi melakukan invetasi disektor riil (E10).

Konsep (tujuan) bank syariah menghasilkan kemaslahtan berkaitan dengan kemaslahatan umum, yaitu keuntungan dan manfaat yang tidak hanya dirasakan oleh bank syariah tetapi juga oleh sekelompok masyarakat.Semakin tinggi rasio laba berarti menunjukkan bahwa bank syariah menikmati masalah secara finansial, selain itu dapat juga meningkatkan pajak bank syariah berkontribusi dalam proyek pembangunan pemerintah dan pelayanan sosial yang berdampak pada kesejahteraan masyarakatn. Peningkatan pada zakat yang dibayarkan juga berdampak pada peningkatan transfer pendatan dan kekayaan kepada orang-orang miskin yang membutuhkan sehingga mengurangi kesenjangan pendapatan. Peningkatan pada rasio investasi pada sektor riil menunjukkan bahwa bank syariah secara langsung berinvestasi pada sektor ekonomi riil, seperti: sektor pertanian, pertambangan, perikanan, konstribusi, manufaktur, usaha kecil dan menengah. Karena sektor riil berdampak langsung secara luas pada populasi masyarakat.

Tabel 4.3
Pencapaian Rasio Setiap Elemen

Nama	Rasio Laba (E8)	Pendapatan Individu (E9)	Investasi Sektor Riil (E10)
	R8	R9	R10
Bank Syariah Mandiri	4,152	0,528	5,531
BRI Syariah	3,204	0,001	8,192

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Bank Syariah yang memperoleh pencapaian tertinggi dalam hal rasio laba (E8) adalah Bank Syariah Mandiri dengan nilai rasio sebesar 4,152 dan pencapaian yang terendah adalah Bank BRI Syariah dengan rasio senilai 3,204. Pencapaian tertinggi dalam hal pendapatan Individu (E9), adalah Bank Syariah Mandiri dengan nilai rasio sebesar 0,528 dan pencapaian yang terendah adalah BRI Syariah dengan rasio senilai 0,001. pencapaian tertinggi dalam hal rasio Investasi Sektor Riil (E10) adalah Bank BRI Syariah dengan nilai rasio sebesar 8,192 dan pencapaian yang terendah adalah Bank Syariah Mandiri dengan rasio senilai 5,531.

4. Indeks Maqasid Syariah

Sedangkan hasil perhitungan masing- masing tujuan dan indeks maqasid syariah bank syariah di Indonesia tahun 2017 adalah sebagai berikut

Tabel 4.4
Pencapaian Indeks Maqasid Syariah Bank BRI Syariah dan Bank Sayriah
Mandiri tahun 2017

Nama Bank	Mendidik Individu	Menegakkan keadilan	Memelihara kemaslahatan	Maqasid Indeks	Ranking
	P1(01)	PI(02)	PI(03)		
Bank Syariah Mandiri	24,064	169,926	6,819	875,953	8
BRI Syariah	0,119	7,276	101,304	108,580	1

Sumber: Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa bank syariah yang memperoleh tertinggi tujuan pertama maqasid syariah mendidik individu/PI (01) adalah Bank Syariah Mandiri sebesar 24,064 dan pencapaian yang terendah adalah BRI Syariah 0,119. Pencapaian tertinggi tujuan kedua maqasid syariah menegakkan keadilan/ PI(02) adalah Bank Syariah Mandiri sebesar 169,926 dan pencapaian yang terendah adalah BRI Syariah senilai 7,276. Pencapaian tertinggi tujuan ketiga memelihara kemaslahatan/ PI (03) adalah BRI Syariah memiliki sebesar 101,304 dan pencapaian nilai yang terendah adalah Bank Syariah Mandiri senilai 6,819.

Dari dua Bank Umum Syariah, Bank Syariah memiliki indikator kinerja terbaik dari tiga indikator kinerja tujuan pertama dan tujuan, tujuan kedua dan tujuan ketiga *maqasid syariah* dibandingkan dengan satu bank umum syariah lainnya. Bank Syariah Mandiri mendapatkan pertama dengan Indeks *maqasid syariah* tertinggi 875,953 yang diperoleh dari total indikator tujuan pertama

sebesar 24,064 ditambah indikator tujuan kedua sebesar 169,926 ditambah dengan total indikator tujuan ketiga 6,819.

Peringkat kedua diperoleh Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dengan Indeks *maqasid syariah* sebesar 108,580, kemudian yang di peroleh Indikator tujuan pertama senilai 0,119, ditambah dengan indikator tujuan kedua senilai 7,276, dan ditambahkan dengan indikator tujuan ketiga sebesar 101,304.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Melalui analisis dan pembahasan di atas yang dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan Indeks *maqasid syariah* yang terdiri tiga indikator dalam pengukuran, yaitu pendidikan masyarakat (*Tahdzib al-fard*), kepentingan masyarakat (*Iqamah al-adl*) dan kepentingan masyarakat (*Jalb al- Maslahah*) Bank Syariah Mandiri (*BSM*) memiliki indikator kinerja tertinggi dari tiga indikator (tujuan pertama, tujuan kedua dan ketiga *maqasid syariah*) dibandingkan dengan dua Bank Umum Syariah lainnya. Ini berarti Bank Syariah Mandiri menunjukkan kinerja yang lebih baik di bandingkan dengan Bank rakyat Indonesia Syariah di Bank Umum Syariah dengan Indeks *Maqasid Syariah* sebesar 875,953%.

Peringkat kedua diperoleh Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) . Hasil Indeks *Maqasid Syariah* Bank Rakyat Indonesia (BRIS) begitu jauh berbeda dengan Bank Syariah Mandiri (*BSM*), dengan selisih 767,373% yaitu sebesar 108,580.

B. Saran

Untuk Reguler hendaknya semua Bank Syariah di Indonesia dalam Annual Report melaporkan kinerja dari aspek *Maqasid syariah*, dan setiap Bank Syariah melengkapi beberapa Indikator-indikator *Maqasid* yang sudah ada dilaporan Tahunan.

Sebaiknya Bank Syariah dalam pengukuran kinerjanya menggunakan Indeks Maqasid Syariah, meskipun dalam pengukurannya membutuhkan cost tinggi. Tapi jika memberikan *feedback* yang bermanfaat bagi bank syariah harusnya pengukuran kinerja Indeks Maqasid Syariah sebaiknya tetap digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaldi. 2013. *Ekonomi dan keuangan syariah. Jurnal Forum Riset. Hlm 2.*
- Akbar,Dinul Alfian. 2017. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan.hlm.185*
- Ardiyana, Marissa. 2008. *analisis perbandingan kinerja keuangan fakultas universitas diponegoro semarang.hlm 34*
- Asafri, Jaya Bakri. 1996. *Konsep Maqasid al- syariah (Jakrta: PT. Raja Grafindo Persada). Hlm 61.*
- Ascarya, Ali. 2013. *Akad dan produk bank syariah (jakrta. Raja wali press). Hlm 112-*
- Astuti, Dewi. 2004 *manajemen keuangan perusahaan.(jakarta: Grahalia Indonesia). Hlm 36.*
- Cindy, Thirsa Suling. 2014. *Analisis Perbandingan kinerja keuangan meggunakan metode scamel Universitas Sam Ratulangi Manado. Hlm 2.*
- Darmawi,Herman. 2011. *Manajemen Perbankan (Jakarta: bumi aksara). Hlm 210*
- Djazuli, 2006. *Hukum Islam. Jakarta : Kencana).hlm 257.*
- Evi. Eriyanti. 2017.*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia. Jakarta. Hlm.191.*
- Fauzia, Yunia Ika. 2014. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam(Maqasid al-syariah).jakarta Prenadamedia Group.Hlm 41.*
- Fauzia, Yunia Ika. 2014. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam(Maqasid al-syariah).jakarta Prenadamedia Group.Hlm 50*
- Fauzia, Yunia Ika. Dan Dr.Riyadi, Kadir, Abdul. 2014.*prinsip-prinsip Ekonomi Islam.Hlm 12*
- Hasan, Ichsan Nurul. 2014. *Pengantar Perbankan (jakarta Persada Press Group). Hlm 27.*
- Husein, Hamid Hasan. 2015. *Nazariayah al-Maslahah fi al-fiqih al-Islami. (jakarta: Dar al-nahdah al-arabiyyah).hlm 5.*
- Ismail.2011. *Perbankan Syariah.Kencana Prenadamedia Group.hlm 32-33*

- Ismail.2011 *perbankan syariah,Kencana Prenadamedia Group. Hlm 32-34*
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta:Pustaka Baru Press. Hlm 34.*
- Kamsir. 2014. *Analisis laporan keuangan (jakrta. PT. Raja Grafindo Persada).hlm 196.*
- Kasmir. 2014. *Dasar-dasar perbankan . (Jakarta.Universitas negri) hlm 14*
- Kasmir.2014. *Manajemen Perbankan. Jakarta. Rajawali pers. Hlm 23-24.*
- Omr Mohammed dan Fauziah Md Taib, 2017 *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*,Jakarta: hlm 63.
- Osmad, Muthaher. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah (Yogyakarta: GrahaIlmu). Hlm 30.*
- Sandy, dharma permata susanti. 2011. *Analisis tingkat kesehatan bank (Yogyakarta, universitas Negeri Yogyakarta).Hlm 30.*
- Sukandar rumidi. 2010. *Metode penelitian: petunjuk praktis untuk penelitian pemula(gajahmada university press).hlm. 43.*
- Sumadi, suryabrata. 2013. *Metode Penelitian .(Raja grafindo persada).Hlm 16.*
- wiroso, 2015. *Akuntansi Transaksi Syariah*,Jakarta: hlm 360.
- Zainudin,Ali. 2008. *Hukum perbankan syariah (jakarta sinar grafik). Hlm 1*